

**PENGARUH PERSEBARAN LOKASI UMKM BERBASIS RUMAH  
(HOME BASED ENTERPRISES)  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA  
DI KEL. BUGANGAN DAN JL. BARITO KEC .SEMARANG TIMUR**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
**LEONARD SIAHAAN**  
L2D 005 373



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2009**

## ABSTRAK

*Usaha Mikro Kecil dan Menengah berbasis rumah (UMKM) atau Home Based Enterprises adalah salah satu sub sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi pilihan bagi banyak masyarakat kota. Peranan UMKM dalam perekonomian nasional sangat vital, karena eksistensi UMKM cukup dominan ketika bangsa Indonesia diterpa badai krisis. UMKM menjadi sektor yang relatif tahan guncangan krisis karena kelebihan yang dimiliki.*

*Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang berkembang dalam hal perekonomian. Dengan penduduk 1,4 juta jiwa, maka semakin besar pula potensi dalam pengembangan sektor ekonominya. Banyak masyarakat Kota Semarang yang memilih sektor ini sebagai mata pencaharian alternatif ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan. Dengan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, UMKM memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan perkembangan UMKM di Kota Semarang, pemerintah menetapkan Kec. Semarang Timur terutama Kelurahan Bugangan dan Jalan Barito sebagai pusat pengembangan usaha kecil yang ditentukan dalam RDTRK Semarang.*

*Tujuan dari Studi Persebaran UMKM Berbasis Rumah (Home Based Enterprises) dalam Pendapatan Rumah Tangga di Kec.Semarang Timur ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi HBE yang ada terhadap pendapatan rumah tangga, baik rumah tangga yang sepenuhnya bekerja pada sektor HBE maupun rumah tangga yang memiliki pekerjaan lain selain HBE, dan dengan mengetahui persebarannya di Kel. Bugangan dan Jl. Barito. Sasarannya adalah dengan mengidentifikasi jenis dan tipologi HBE, mengidentifikasi tahapan perkembangan HBE, mengidentifikasi struktur pendapatan HBE dan non-HBE, menganalisis keterkaitan antara kontribusi tingkat pendapatan berdasarkan jenis UMKM berbasis rumah dengan tahapan perkembangan UMKM berbasis rumah, dan dengan menganalisis persebaran HBE berdasarkan jenis, kontribusi pendapatan dan persebaran tahapan perkembangan.*

*Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dan kualitatif komparatif. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk melihat kontribusi pendapatan HBE pada rumah tangga yang sepenuhnya bekerja di sektor ini dengan karakteristiknya dan menganalisis lokasi persebaran HBE berdasarkan jenis, kontribusi dan tahapan perkembangan. Sedangkan analisis kualitatif komparatif untuk membandingkan pendapatan antara rumah tangga HBE dan diluar HBE.*

*Temuan Studi yang pada penelitian ini adalah, bahwa HBE memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan rumah tangga. Untuk rumah tangga yang hanya bekerja pada HBE, jenis perdagangan dan industri merupakan jenis yang paling banyak memiliki pendapatan diatas 2 juta/bulan (50% dan 56%), sedangkan pada sektor jasa didominasi oleh pendapatan antara 800ribu-2juta/bulan(45%). Bagi pelaku usaha yang memiliki pekerjaan diluar HBE, jenis usaha yang paling banyak memberikan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga adalah jenis usaha perdagangan dan industri. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi HBE dapat mencapai 50-75% dari pendapatan rumah tangga dan telah menjadi mata pencaharian utama. Berbeda dengan industri dan perdagangan, sektor jasa justru hanya sebagai pekerjaan sampingan bagi rumah tangga, hal ini ditunjukkan dari kontribusinya yang hanya sekitar 25-50% dari pendapatan rumah tangga pelaku usaha. Dengan besarnya pendapatan yang diberikan oleh HBE, maka akan turut meningkatkan tahap perkembangan HBE di Kel. Bugangan dan Jl. Barito, yang terlihat dari semakin meningkatnya tahap perkembangan HBE. Persebaran lokasi HBE akan dapat mempengaruhi variasi sebaran pendapatan HBE di Kel. Bugangan dan Jalan Barito. Hal ini ditunjukkan pada sebagian besar usaha yang berpenghasilan rendah atau dibawah 800ribu/bulan, berlokasi di jalan-jalan lokal perumahan. Sedangkan untuk usaha dengan berpenghasilan besar atau diatas 2 juta rupiah perbulan kebanyakan berlokasi pada jalan-jalan utama yang memiliki aksesibilitas yang baik. Jalan Barito merupakan jalan utama yang dapat memberikan dampak bagi pendapatan HBE di lokasi ini. Hal ini dilihat dari mayoritas pelaku usaha berpendapatan diatas 2 juta dan tidak ada usaha yang berpendapatan dibawah 800ribu/bulannya. Dengan besarnya usaha ini dapat memancing usaha lain untuk melakukan pengelompokan usaha sejenis. Pengelompokan usaha di Jalan Barito ini akan tetapi tidak terjadi di Kel.Bugangan. Lokasi usaha yang tersebar dan minimnya plagiasi usaha menyebabkan pendapatan HBE di daerah ini juga ikut menyebar dan tidak mengelompok seperti yang terjadi di Jl. Barito.*

*Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa HBE di Kec. Semarang Timur penting dalam menghidupi masyarakat pelaku usahanya. Oleh karena itu, perlu regulasi dari pihak pemerintah untuk memberikan kebijakan pada pelaku usaha ini untuk dapat mengembangkan usahanya guna menjaga keberlangsungan dan perkembangan HBE yang ada di Kel. Bugangan dan Jl. Barito.*

**Keywords: Lokasi HBE, Pendapatan Rumah Tangga, Kel. Bugangan dan Jl. Barito**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan suatu kota dapat dilihat salah satunya dari sektor perekonomiannya. Secara umum, dapat diperhatikan bahwa suatu kota yang berkembang dan maju, memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dan cenderung meningkat. Keberadaan usaha kecil merupakan konsekuensi logis upaya transformasi sosial, ekonomi dan politik dari sistem perekonomian yang mengandalkan pada sektor pertanian menuju pada basis ekonomi *non*-pertanian. Perubahan tersebut berlangsung sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, kesempatan kerja dan penghasilan yang lebih baik serta semakin meningkatnya peningkatan modal (Sjaifudian, 1995).

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor informal yang cukup banyak mengatasi masalah pengangguran. Bahkan lewat sektor ini diharapkan 10 juta pengangguran akan berkurang. Badan Pusat Statistik (2003) menyebutkan bahwa jumlah UKM tercatat 42,3 juta atau 99,90 % dari total jumlah unit usaha. UKM (Usaha Kecil dan Menengah) menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40 % dari total angkatan kerja. Kontribusi UKM dalam pembentukan PDB sebesar 56,70 %. Kemudian sumbangan UKM terhadap penerimaan devisa negara melalui kegiatan ekspor sebesar Rp 75,80 triliun atau 19,90 % dari total nilai ekspor. Sampai saat ini perekonomian Indonesia mayoritas ditopang oleh sektor ini. Setidaknya, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut mampu menyerap sekitar 70 % tenaga kerja informal. Sisanya, 30 % bergerak di bidang formal. UMKM juga telah menyumbang produk ekspor sampai 16 %. Sektor usaha mikro kecil dan menengah ini perlu dibina dan diberdayakan, karena merupakan penggerak perekonomian dan pengembang ekonomi kerakyatan. Potensi itu terlihat tahun 2003, UMKM telah menyerap sebanyak 42,4 juta unit usaha dan 79 juta tenaga kerja dengan 56,7 % dari PDB nasional.

Peranan UMKM dalam perekonomian nasional sangat vital, karena eksistensi UMKM cukup dominan ketika bangsa Indonesia diterpa badai krisis. UMKM menjadi sektor yang relatif tahan guncangan krisis karena kelebihan yang dimiliki. Dalam mempercepat proses pemulihan kegiatan ekonomi, diupayakan pengembangan dan perbaikan di berbagai sektor ekonomi, di mana salah satu sektor strategis yang menjadi perhatian adalah UMKM (Lampung Post, Oktober 2004).

Semarang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang berkembang dalam sektor perekonomiannya, seperti sektor perdagangan dan jasa. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 1,4 juta jiwa dan didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, Semarang telah memiliki bandara internasional, pelabuhan bertaraf

internasional juga, dan infrastruktur pendukung ekonomi yang baik. Berbagai faktor ini dapat mendukung perkembangan perekonomian, walaupun masih belum seperti kota-kota besar lainnya seperti Jakarta dan Surabaya. Seiring dengan perbaikan pertumbuhan perekonomian Kota Semarang kemudian dapat memicu perkembangan ekonomi mikro yang ada. Selain itu, dampak lainnya dari pertumbuhan kota yang baik, maka akan mendatangkan banyak arus urbanisasi menuju Kota Semarang. Dengan meningkatnya urbanisasi maka akan semakin mempersulit lapangan usaha yang ada, terutama semenjak krisis ekonomi yang melanda Indonesia hingga saat ini.

Berkembangnya sektor perekonomian di Kota Semarang memberikan dampak positif pada sektor lainnya, seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berbasis rumah untuk berkembang dan semakin meningkat di tengah minimnya lapangan usaha yang ada. Sektor dalam UMKM ini terutama pada *home industry*, dimana para pekerja biasanya berasal dari keluarga sendiri, modal kecil dan dibuat di rumah mereka. Sektor usaha UMKM berbasis rumah memiliki potensi yang luar biasa, hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya rumah, maka penyebaran UMKM berbasis rumah juga akan ikut menyebar, dan terus berkembang, karena kepraktisannya, baik dalam hal biaya sewa, mencari bahan baku maupun dalam pemasaran usaha.

Semarang dapat menjadi salah satu sentra UMKM yang dapat menopang perekonomian masyarakatnya. Menurut Dinas UKM dan Koperasi Kota Semarang, di Kota Semarang sendiri terdapat ribuan UMKM yang berbasis rumah. UMKM ini dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan warganya sebagai pelaku UMKM dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

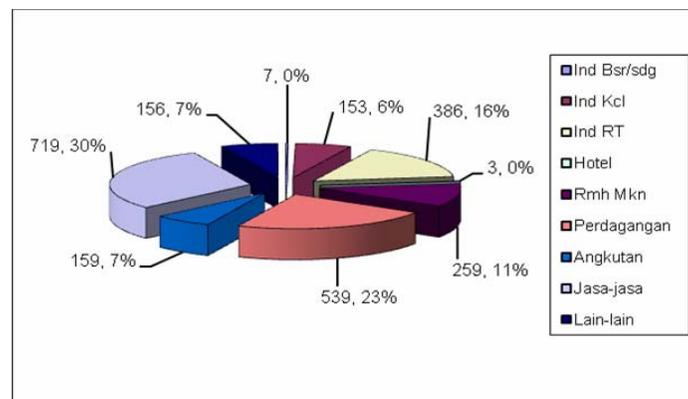
Dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di Jateng, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran sangat penting. Bahkan sektor UMKM memberi kontribusi besar kepada pemerintah daerah dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif dan penyerapan tenaga kerja (Suara Merdeka, April 2007). UMKM umumnya dikelola dengan asas kekeluargaan, sehingga kemungkinan permasalahan tenaga kerja sangat jarang ditemui. Berkembangnya UMKM membuat masyarakat tidak perlu kesulitan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan komunitas wanita di kelurahan dapat memperoleh keuntungan dari UMKM ini yakni mereka masih dapat berperan ganda tanpa meninggalkan tugas ibu rumah tangga dalam mendapatkan hasil tambahan (Suryadi, 2008).

Kecamatan Semarang Timur merupakan salah satu kecamatan di Kota Semarang yang terletak dipusat kota. Dengan posisinya yang strategis ini, maka sektor dan lapangan usaha yang berkembang di kecamatan ini adalah sektor industri, perdagangan dan jasa. Selain itu, dalam RDTRK Kota Semarang untuk BWK I, Kecamatan Semarang Timur khususnya Kel. Bugangan dan Jl. Barito memang diperuntukkan bagi penggunaan lahan usaha, ini dapat dikarenakan posisinya yang strategis. Pengembangan UMKM menurut RDTRK dipusatkan pada Kelurahan Bugangan

dan sepanjang Jalan Barito, dimana Kelurahan Bugangan terkenal sebagai Sentra Industri Perkalengan.

Lokasi yang strategis memungkinkan pelaku usaha untuk menambah pendapatan melalui pemasarannya, bahan baku maupun penghematan biaya sewa, karena dengan berlokasi di rumahnya sendiri pelaku usaha tidak perlu menyewa lokasi khusus untuk melakukan usaha. Tidak semua lokasi usaha HBE memiliki lokasi yang strategis, hal ini dikarenakan lokasinya yang menyebar sehingga menyebabkan variasi dalam pendapatan rumah tangga pelakunya.

Tidak semua usaha terkoordinasi dengan baik. Hal itu karena lokasi usaha tersebut tidak berkumpul di satu tempat atau bisa juga karena persaingan (Suara Merdeka, Mei 2009).



Sumber: Semarang Timur dalam Angka 2007

**Gambar 1.1**  
**Usaha/Perusahaan di Kecamatan Semarang Timur**

Usaha yang ingin berkembang harus berada di tempat yang tepat, yaitu kawasan industri terpadu. Bagaimanapun juga lokasi usaha yang strategis ikut menentukan keberhasilan usaha. Sebagai contoh, UKM yang berlokasi di daerah pelosok dan sulit dijangkau lalu ditangani oleh orang-orang dengan manajemen yang tradisional, akan sulit menarik minat perusahaan besar atau perusahaan asing untuk dijadikan mitra. Lokasi yang baik harus ditunjang oleh infrastruktur yang lengkap, untuk berusaha. Sudah tersedia komponen pendukung yang lengkap bagi orang untuk berusaha seperti infrastruktur, bank, pasar sampai dengan kawasan perumahan, kawasan pendidikan. Ini semua akan membuka peluang bagi UKM untuk berkiprah (Harimurti, 2005).

Pentingnya perkembangan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ini, menimbulkan asumsi bahwa dapat dilakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh lokasi UMKM berbasis rumah dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga pelaku UMKM berbasis rumah atau HBE (*Home Based Enterprises*). Semakin meningkatnya pendapatan